

**KREATIVITAS GURU
DALAM PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS DI MTSN 7 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ELFI SUSILAWATI

NIM. 150201187

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

**KREATIVITAS GURU
DALAM PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN HADITS DI MTsN 7
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam**

Oleh

ELFI SUSILAWATI

NIM. 150201187

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Dr. H. Muhibbuthabry, M. Ag
NIP.19610117199103100

Pembimbing II

Dr. Tesku Zulkhairi, S.Pd.I., MA
NIP.198308152011011012

**KREATIVITAS GURU DALAM PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MTsN 7 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Bahan Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 28 Juli 2020
7 Dzulhijjah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

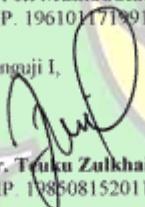
Sekretaris,


Dr. H. Muhibbutabry, M.Ag
NIP. 19610117199103100


Ismail, S.Pd.I

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Truku Zulkhairi, S.Pd.I, MA
NIP. 198508152011011012


Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag
NIP. 195601031983032002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh


Dr. Muslim Bazali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001



ABSTRAK

Nama : Elfi Susilawati
NIM : 150201187
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas Guru dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar
Tanggal Sidang : Selasa, 28 Juli 2020
Tebal Skripsi : 65 Halaman.
Pembimbing I : Dr. Muhibbuthabry, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd., MA

Kreativitas mengandung arti kemampuan untuk mencipta, daya cipta dan perihal berkreasi. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menciptakan atau mengelolah materi pembelajaran sedemikian rupa yang dapat menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Kreativitas guru Al-Qur'an Hadits adalah kemampuan untuk menemukan pemikiran tentang ide-ide baru dalam pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang Al-Qur'an Hadits. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana bentuk-bentuk kreativitas guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar (Kelas VIII A). (2) Metode apa saja yang diterapkan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar (Kelas VIII A). (3) Apa saja kendala kreativitas Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar (Kelas VIII A). Tujuan penelitian peneliti ialah: 1) Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kreativitas guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar (Kelas VIII A). 2) Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar (Kelas VIII A). (3) Untuk mengetahui apa saja kendala kreativitas guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar (Kelas VIII A). . Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa kedua guru Al-Qur'an Hadits telah memiliki kreativitas yang baik. Hal ini karena kedua guru tersebut telah memenuhi ciri-ciri seorang guru yang kreatif. Seperti dalam menggunakan media guru telah berusaha membuat media sederhana yang dirancang sendiri yaitu membuat potongan-potongan kertas yang berisi ayat-ayat tentang materi pembelajaran dan mengkolaborasikan dengan metode pembelajaran, Guru juga menggunakan media gambar yang sesuai dengan materi dengan mengkolaborasikan dengan metode pembelajaran. Adapun metode-metode yang digunakan kedua guru Al-Qur'an Hadits sangat variatif dan beragam, dimana guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kendala yang dihadapi kedua guru Al-Qur'an Hadits yaitu masih kurangnya fasilitas yang disediakan di sekolah seperti kurangnya buku paket dan alat elektronik lainnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Guru dan Perannya dalam Pembelajaran.....	13
B. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran	19
C. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	26
D. Metode-metode dalam Pembelajaran.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Subjek Penelitian	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Kehadiran Peneliti di Lapangan	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	39

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar	46
C. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar.....	57
D. Kendala Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar.....	60

BAB V : PENUTUP

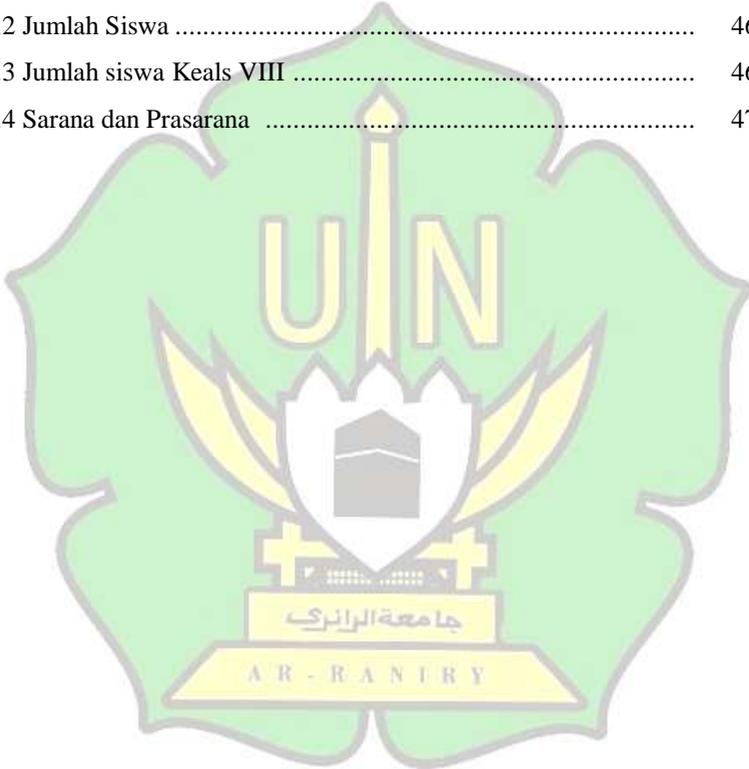
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR KEPUSTAKAAN



DAFTAR TABEL

Tabel No :	Halaman
4.1 Keadaan Guru	44
4.2 Jumlah Siswa	46
4.3 Jumlah siswa Keals VIII	46
4.4 Sarana dan Prasarana	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Murid
- Lampiran 3 Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 5 Surat keterangan telah Melakukan Penelitian di MTsN 7 Aceh Besar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen bagi setiap orang. Sebab dengan adanya pendidikan akan membawa manusia kearah yang lebih baik menuju cita-cita suatu bangsa.¹ Pendidikan yang dimaksud adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan proses yang suci untuk mewujudkan tujuan asasi hidup, yaitu beribadah kepada Allah dengan segenap maknanya yang luas. Dengan demikian, pendidikan merupakan bentuk tertinggi ibadah dalam Islam dengan alam sebagai lapangannya, manusia sebagai pusatnya, dan hidup beriman sebagai tujuannya.³

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang dijelaskan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

¹Zakia Daradjat, *Ilm Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, 1992), h. 28.

²Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 1.

³Samiran Ismail, *Budaya Sekolah Islami*, (Bandung: Rizqi Press, 2013), h. 16.

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.⁵

Guru yang efektif menguasai materi pelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik serta memiliki strategi pembelajaran yang baik dan didukung oleh penetapan tujuan dan rancangan pembelajaran serta manajemen kelas. Aspek penting untuk menjadi guru efektif adalah mampu menjaga kelas tetap aktif dan membangun serta mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang dapat membelajarkan semua materi dengan cara yang efektif dapat diterima dengan mudah dan cepat oleh peserta didik dan dapat mudah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajarannya. Hal ini dibutuhkan sebuah cara mengajar yang efektif, karena mengajar adalah

⁴Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 27.

⁵Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 23-24.

hal yang kompleks dan peserta didik pun memiliki tipologi belajar yang berbeda-beda.⁶

Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang membuat anak didik dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama, tidak membosankan kepada peserta didik. Mengajar dengan sukses tak dapat dilakukan menurut suatu pola tertentu yang diikuti secara rutin. Agar berhasil baik, mengajar itu memerlukan kecakapan, pemahaman, inisiatif dan kreativitas dari pihak guru.⁷

Kreativitas berarti memiliki daya cipta atau kemampuan untuk mencipta. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru atau kombinasi hal yang sudah ada sehingga terkesan baru. Untuk menumbuhkan kreativitas cukup sulit dilakukan, jika dalam proses yang berlangsung tidak memberikan keaktifan pada siswa.⁸ Setiap kreativitas guru harus menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, begitu pula sikapnya dalam proses pembelajaran, hal ini akan dapat mempengaruhi terhadap minat belajar siswa, tindakan guru sehari-hari, tingkah laku, tutur kata, dan berpakaian menjadi ukuran bagi anak didik.

Kreativitas yang dimiliki guru akan membantu siswa dalam belajar, baik dengan kawannya maupun dalam menerima informasi, atau

⁶Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 147-149.

⁷Mursell dan Nasution, *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 3.

⁸Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kerja Guru*, (Jakarta: Media Pustaka, 2014), h. 35-36.

dapat mengembangkan keterampilan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Proses kognitif akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah atau memotivasi siswa pada hasil belajar siswa, proses afektif yaitu siswa akan memiliki sikap ketertarikan atau mau menerima dan memperhatikan permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran, proses psikomotor akan mengarahkan siswa untuk menggunakan indera pemikirannya dalam meningkatkan kesiapan siswa, sehingga akan melahirkan suatu keterampilan atau sebuah karya murni pada suatu pembelajaran. Metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok atau klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, difahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik metode mengajar yang digunakan, maka semakin baik pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁹

Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu contoh pendidikan agama yang dianggap paling penting, karena mata pelajaran tersebut merupakan salah satu rumpun diantara keempat rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, diperlukannya guru yang kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits. Misalnya dalam menggunakan metode dan media yang tepat seseorang dapat lebih bersemangat dan bisa meraih prestasi belajar secara berlipat ganda. Hal itu tentu saja merupakan peluang dan tantangan yang menggembirakan bagi kalangan pendidik.

⁹Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Pustaka setia, 2005), h.52.

Metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, difahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik metode mengajar yang digunakan, maka semakin baik pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁰ Sedangkan media mengajar adalah suatu perantara atau pengantar bahan pelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran tersebut kepada peserta didik guna untuk mempermudah proses pembelajaran. Semakin tepat penggunaan antara media pembelajaran dengan materi yang disampaikan, maka semakin baik pula hasil pembelajaran yang telah dilakukan.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul **“Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar”**.

Mengingat Penelitian ini sangat luas yaitu MTsN maka peneliti membatasi pada kelas VIII A saja dengan pertimbangan karena kelas tersebut dianggap sebagai kelas inti (Represintatif) dan kelas tersebut lebih banyak menyerap proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000) h. 31.

¹¹Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Pustaka setia, 2005), h. 52.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa perlu untuk merumuskan permasalahan yang hendak dicapai. Adapun rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kreativitas guru dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar (Kelas VIII A)?
2. Metode apa saja yang diterapkan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar (Kelas VIII A)?
3. Apa saja kendala-kendala Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Kelas VIII A)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari penelitian, adapun tujuannya antara lain:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kreativitas guru dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar (Kelas VIII A).
2. Untuk mengetahui metode-metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar (Kelas VIII A).
3. Untuk mengetahui kendala-kendala kreativitas guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar (Kelas VIII A).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai kreativitas guru dalam mengajar yang belum dikaji dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

Memberikan pengalaman bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dengan memberikan informasi mengenai kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.

b. Untuk Guru

Meningkatkan motivasi dan kesadaran guru sehingga selalu berupaya mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar.

c. Untuk Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa yang tinggi serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

d. Untuk Peneliti

1. Penelitian ini untuk pemahaman dan pengalaman sebagai calon pendidik agar selalu menumbuhkan kreativitas yang dapat digunakan dalam proses mengajar kelak.
2. Menambah wawasan penulis untuk mengembangkan karya ilmiah di masa mendatang serta sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, terkhusus untuk penelitian yang berhubungan dengan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam membaca dan memahami skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun penjelasan istilah tersebut antara lain:

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan hasil dari pikiran yang kreatif, atau kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Menurut Jauh yong Ibrahim, “istilah kreativitas (*creativity*) berasal dari kata lain, “*create*” yang artinya berbuat (*to make*) atau dari kata yunani (*kreineine*) yang berarti berhasil atau mewujudkan. Adapun kreativitas yang peneliti maksud disini adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam memilih metode yang tepat dalam melaksanakan suatu pembelajaran.

2. Guru

Guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan di sekolah, karena guru merupakan sumber kegiatan belajar mengajar.¹²

Menurut Ahmad Tafsir guru berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan.¹³

¹²Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Cendikia, 2002), h. 22.

¹³Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 108.

Guru yang penulis maksud dalam penelitian disini ialah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar.

3. Penerapan

Kata penerapan adalah asal kata dari “terap” artinya pemasangan, perihal, mempraktekkan, menyampaikan dan lainnya.¹⁴

Penerapan yang penulis maksud disini adalah sesuatu yang dilakukan atau diterapkan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

4. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan guna kepentingan pembelajaran.¹⁵

Adapun metode yang penulis maksud disini adalah cara guru yang untuk memudahkan proses belajar mengajar.

5. Pembelajaran

Secara etimologi pembelajaran berasal dari kata “mengajar atau ajar”. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berupa proses belajar mengajar terhadap suatu materi yang melibatkan guru dan siswa.¹⁶

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1180.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 19.

¹⁶Poewardaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Progresif, 1990), h. 325.

Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁷ Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu.¹⁸

Pembelajaran yang penulis maksud disini adalah suatu kegiatan guru yang telah direncanakan untuk menciptakan sebuah proses belajar mengajar dengan baik.

6. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah Swt. yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw. dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.¹⁹ Sedangkan pengertian Hadits secara istilah adalah seluruh perkataan, perbuatan, dan ihwal tentang Nabi Muhammad Saw.²⁰

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu pelaksanaan dan perencanaan program pengajaran baik dengan cara membaca, menulis, menterjemahkan serta menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa.²¹

¹⁷Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 7.

¹⁸Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), h. 10.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1990), h. 15.

²⁰Yusuf Al -Qordhawi, *Pengantar Studi Hadits*, (Bandung : Pusaka Setia, 2007), h.7.

²¹Depag, *Kurikulum Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Dep Dik Nas, 2004), h. 1.

F. Kajian Terdahulu Relevan

Apabila di tinjau dari beberapa penelitian dalam hal ini peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya:

Pertama, Melli Jasma, 2012, dengan judul: *Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Di MTsN 1 Banda Aceh*. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reserch*) yang menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan pendekatan deskriptif analisis kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observas dan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bidang studi Qur'an Hadits di MTsN 1 Banda Aceh belum memiliki kreativitas yang memadai, guru belum mampu menggunakan media secara optimal terutama media yang berbentuk elektrokik, meskipun sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah lengkap.²²

Kedua: *Heni Safrina*, 2012, dengan judul *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Di MTsN Rukoh*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan yaitu: penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang dilakukan sebelum meneliti ke lapangan, dengan mendalami berbagai teori yang dapat membantu penulis dalam mengadakan penelitian melalui bermacam-macam teori yang dikemukakan berbagai para ahli yang berhubungan dengan bidang yang penulis teliti dan juga peneliti lapangan (*Field Reseach*) yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam

²²Melli Jasma, *Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Di MTsN 1 Banda Aceh*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Banda Aceh, 2012), *Skripsi*, h. 1.

penelitian melalui observasi, angket dan wawancara. Hasil dari penelitian yang dilakukan ialah guru Al-Qur'an Hadits di MTsN Rukoh dalam proses belajar mengajar guru merumuskan tujuan pembelajaran, memiliki buku-buku yang berbobot yang tinggi, serta guru menggunakan metode yang dapat merangsang daya pikir peserta didik. Dengan demikian guru tersebut mempunyai kreativitas yang sangat baik dalam proses belajar mengajar.²³

Ketiga, Didin Saputra, 2017, dengan judul *Implementasi Guru Kreatif Dan Berkarakter Melalui Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Assalaam Sukoharjo*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Dewan Guru, Siswa dan lingkungan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan ialah Proses belajar mengajar di SMK Assalaam dapat dikatakan sudah menerapkan PAIKEM.²⁴

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian dalam tulisan ini adalah, peneliti pertama fokus pada Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pada Pembelajaran Qur'an Hadits. Peneliti kedua fokus pada Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits. Sedangkan penelitian ketiga meneliti tentang

²³Heni Safrina, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Di MTsN Rukoh*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Banda Aceh, 2012), *Skripsi*, h. 1.

²⁴Didin Saputra, *Implementasi Guru Kreatif Dan Berkarakter Melalui Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem) di (SMK) Assalam Sukarjo*, Sekolah Pascasarjana: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, *Skripsi*, h. 1

Implementasi Guru Kreatif Dan Berkarakter Melalui Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem). Adapun dalam tulisan ini lebih fokus pada kreativitas guru dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam penelitian inipun lokasi penelitian yang dituju berbeda-beda. Hanya saja metode yang dipakai sama yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Guru dan Perannya Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Guru

Guru biasa disebut sebagai pendidik, yang artinya orang yang memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki pengetahuan.²⁵ Menurut bahasa guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa inggris disebut *Teacher*. Semua itu memiliki arti yang sederhana yakni *“A Person Occupation is Teaching Other”* artinya Guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar. Adapun menurut istilah guru sebagai seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.²⁶

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁷ Selain pengertian guru menurut bahasa dan istilah para ahli juga mendefinisikan pengertian guru, antara lain:

²⁵Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 44.

²⁶Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Berkarakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 8-9.

²⁷Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No 14 Tahun 2005), Bandung: Citra Umbara, 2012, h. 2-3.

1. Menurut Zakiah Darajat, guru merupakan pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Ia merupakan sosok panutan bagi masyarakat, bukan hanya bagi peserta didik, namun juga bagi rekan seprofesi, lingkungan maupun bagi bangsa ini.
2. Menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal, guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri) memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial.
3. Menurut Imam Barnadib, guru (pendidik) tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan anak.²⁸

Selanjutnya Samsul Nizar berpendapat bahwa pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifatullah fi al-ard* maupun sebagai *'abd. Allah*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh sebab itu, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah, akan tetapi semua orang yang terlibat dalam

²⁸Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 5.

proses pendidikan anak mulai sejak dalam kandungan hingga ia dewasa bahkan sampai meninggal dunia.²⁹

Guru dalam konteks pendidikan Islam bila di hubungkan dengan fungsi dan tugasnya maka istilah guru dapat disebut sebagai berikut:

- a. *Uztadz*, yaitu orang yang memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.
- b. *Mu'alim* adalah orang yang menangkap hakekat sesuatu. Maksudnya, guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat dan pengetahuan yang diajarkannya.
- c. *Muaddib* adalah orang yang menciptakan, mengatur dan memelihara. Dilihat dari pengertian diatas maka guru adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
- d. *Mursyid* adalah orang yang berusaha menularkan penghayatan akhlak dan atau kepribadian kepada peserta didiknya.
- e. *Mudarris* berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajari. Maksudnya orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidak tahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih ketrampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.³⁰

²⁹Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 4-5.

³⁰Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, h. 5-6.

Islam juga sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Orang yang berilmu pengetahuan (guru) sangat luhur kedudukannya disisi Allah Swt. dari pada yang lainnya. Sebagaimana firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا لِلَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S Al-Mujadilah: 11).

Dengan kedudukan guru yang demikian pentingnya, maka tidak mengherankan jika semua umat sepanjang zaman memiliki penilaian yang sama tentang guru, yakni profesi yang sangat luhur dan terhormat. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Menurut Al-Gazali tugas utama guru adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta mambawa hati manusia untuk *bertaqarrub* kepada Allah Swt. Karena pendidikan adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selanjutnya Abdurrahman al-Nahlawi juga mengungkapkan bahwa tugas pokok guru adalah mengkaji dan mengajarkan ilmu ilahi.³¹

³¹Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 12.

2. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Pendidik memiliki fungsi mulia, diantaranya: (1) fungsi penyucian, artinya sebagai pemelihara diri, pengembang, serta pemelihara fitrah manusia. (2) fungsi pengajaran, artinya sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada manusia agar mereka menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, pendidik (guru) sangat penting dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Oleh sebab itulah, islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik yang mempunyai tugas yang mulia.³²

Begitu tingginya Islam menempatkan pendidik sehingga kedudukannya setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul. Hadits Nabi dan perkataan ulama: “Tinta para ulama lebih baik dari darahnya para syuhada”. Penyair syauki, sebagaimana dikutip Al-Abrasyi, berkata: “Berdiri dan bermatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul”.³³ Pendidik memiliki beberapa peran yang perlu kita pahami antara lain:

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Bahwasanya setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan dan membimbing anak didiknya serta

³²Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 142-143.

³³Maryono dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 15-16.

mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka di masa depan.

b. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Bahwasanya guru sangat berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.³⁴

c. Guru sebagai inspirator

Sebagai ispirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah persoalan masalah utama anak didik. Maka seorang guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

d. Guru sebagai Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.³⁵

e. Pendidik sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator pendidik hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Untuk itu, pendidik tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus

³⁴Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*,.....h. 46

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 22-45.

memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan serta mengusahakan media dengan baik.³⁶

f. Guru Sebagai pribadi

Sebagai pribadi guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi murid-muridnya. Sifat tersebut sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran dengan efektif. Tegasnya bahwa setiap guru sangat perlu memiliki sifat-sifat pribadi, baik untuk kepentingan jabatannya maupun untuk kepentingan dirinya sendiri sebagai warga negara masyarakat.

g. Guru sebagai pemimpin

Sebagai pemimpin menurut kualifikasi tertentu, antara lain kesanggupan menyelenggarakan kepemimpinan seperti merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana.

Selain dari pada itu pemimpin guru harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik seperti: hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi, humor, ketenagaan, ketabahan, tegas serta bijaksana.³⁷

h. Guru sebagai evaluator

Dalam peranannya guru melaksanakan evaluasi atau penilaian secara terus menerus terhadap hasil belajar peserta didik, keterampilannya mengajar dan juga hasil yang diperoleh untuk mengetahui sejauh mana dari proses pembelajaran berhasil.

³⁶Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 156-157.

³⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 124-125.

i. Guru sebagai model dan teladan

Guru disini memiliki peran sebagai model dan teladan bagi peserta didiknya. Ia dijadikan cermin bagi mereka dalam memperbaiki diri dalam hal kebaikan (*uswatun hasanah*).³⁸

B. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran

a. Pengertian Kreativitas

Dalam bahasa inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to crate*, yang artinya mencipta. Pada Kamus Bahasa Indonesia kata kreatif mengandung makna memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sementara istilah kreativitas mengandung arti kemampuan untuk mencipta, daya cipta dan perihal berkreasi.³⁹ Baron mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁴⁰

Selanjutnya Samiun seperti yang dikutip oleh Retno Indayati menyebutkan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru atau diantara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.⁴¹

³⁸Wahyudi, *mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*,.....h. 51-52.

³⁹Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi dan Dicaci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 71-72.

⁴⁰Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2007), h. 61.

⁴¹Retno Indayati, *kreatifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), h. 13.

Slameto berpendapat bahwa kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.⁴² Depdiknas Baedhoi mengatakan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar siswa, maka seorang guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik.⁴³

Dari beberapa paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau sebuah kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Jadi guru yang kreatif yaitu seorang guru yang mampu mengelola materi pelajaran yang sedemikian rupa dengan metode pembelajaran secara optimal yang dapat menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

Pada dasarnya kreativitas itu, telah Allah swt tunjukkan melalui firman-Nya dalam Q.S. al-Rum/30 :8, yang berbunyi sebagai berikut:

أَوَمْ يَتَفَكَّرُونَ فِي أَنفُسِهِمْ فَلَمَّا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى فَلَوِ

كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكِفْرُونَ (الزُّمَرُ : ٨)

Artinya: *Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak akan menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan Sesungguhnya*

⁴²Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 145.

⁴³Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 162.

*banyak di antara manusia benar-benar mengingkari pertemuan dengan Tuhannya.*⁴⁴

Mereka seakan-akan tidak ayat di atas ditunjukkan kepada orang musyrik mekkah, orang-orang kafir dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah. mau menggunakan akal pikiran mereka, untuk memikirkan segala sesuatu yang mereka lihat, agar mereka percaya kepada yang disampaikan terhadap mereka.

Ayat ini menyuruh agar mereka memperhatikan diri mereka sendiri, mereka dijadikan dari tanah, kemudian menjadi setetes mani, kemudian menjadi seorang laki-laki dan perempuan, kemudian mengadakan perkawinan dan berkembang biak. Jika manusia memperhatikan dirinya sendiri dengan baik dan mereka sadar seperti susunan urat syaraf, pembuluh darah, paru-paru, hati dan jiwa. Kemudian dengan susunan yang rapi itu manusia dapat berbicara, berpikir dan sebagainya.⁴⁵

Ayat tersebut menunjukkan, bahwa Allah Swt. mengajurkan kepada semua manusia untuk selalu berfikir dan mengembangkan idenya, karena manusia adalah makhluk yang mulia yang Allah berikan akal kepadanya yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya Guru dituntut untuk lebih kreatif demi merangsang dan meningkatkan daya fikir peserta didik.

⁴⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992), h. 642.

⁴⁵Hafizh Dasuki, "*Al-Qur'an dan Tafsirnya*", Universitas Islam Indonesia, 1991, h. 533-534.

Agar dapat mengidentifikasi karakter seorang guru kreatif, ada beberapa ciri-ciri yang dapat dijadikan sebagai indikator yakni:

- a. Fleksibel, dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes, dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar mereka serta mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensi mereka.
- b. Lembut, guru yang bersikap kasar atau emosional, biasanya akan berakibat buruk bagi anak didik. Pada proses mengajar pun sering tidak berhasil. Hal ini sangat diperlukan guru yang lembut dan penuh kesabaran agar dalam proses belajar mengajar lebih efektif.
- c. Optimistik, keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan anak didik kearah yang jauh lebih baik melalui proses interaksi antara guru dan murid yang menyenangkan akan menumbuhkan karakter yang sama terhadap anak tersebut.
- d. Humoris, menjadi guru yang pemarah atau killer hanya membuat anak menjadi takut bahkan tidak mau belajar. sifat humoris ini dituntut bagi seorang pengajar karena kenyataannya anak-anak lebih senang belajar yang menyenangkan yang dibumbui dengan humor.
- e. Inspiratif, meskipun kurikulum mengharuskan peserta didik mengikutinya seorang guru harus menemukan banyak ide dari hal-hal baru yang positif di luar kurikulum. Guru harus dapat membuat peserta didik lebih memahami informasi-informasi pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keberagaman dalam penyajian kegiatan

belajar. Guru yang kreatif dapat digambarkan melalui delapan keterampilan mengajar yaitu:

1. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai oleh guru agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

2. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap perilaku yang dapat memungkinkan terulangnya kembali perilaku tersebut. penguatan ini dapat dilakukan secara verbal yaitu dengan menggunakan kata-kata seperti pujian dan non verbal yaitu dapat dilakukan dengan mendekati peserta didik.

3. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam proses belajar mengajar. Tujuannya adalah agar tidak terjadinya kebosanan pada peserta didik. adapun pengertian variasi dalam pembelajaran ialah perubahan dalam proses Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan juga mengurangi kebosanan. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa:

4. Variasi dalam gaya mengajar

Adapun variasi dalam gaya mengajar meliputi komponen sebagai berikut:

- a. Variasi suara, yaitu keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendahnya suara.

- b. Pemusatan perhatian, dapat dikerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model pembelajaran.
- c. Kesenyapan digunakan untuk meminta perhatian siswa.
- d. Gerak badan dan mimik, yaitu perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala ekspresi wajah, gerakan kepala.
- e. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran

Media adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Jadi, guru kreatif menggunakan banyak media yang menarik. Bila guru menggunakan media dan bahan pengajaran yang bervariasi akan membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi dalam belajar, mendorong berfikir serta meningkatkan kemampuan belajar siswa.⁴⁶

5. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan merupakan suatu aspek yang harus dikuasai oleh guru mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan.

6. Mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Pengajaran ini merupakan suatu bentuk pelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian kepada peserta didik serta menjalani hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan temannya.⁴⁷

⁴⁶Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 2002, h. 26.

⁴⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 53-54.

7. Keterampilan Membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil ialah suatu proses yang teratur serta melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.

8. Keterampilan Membuka dan menutup pembelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pelajaran.

a. Syarat Menjadi Guru Kreatif

Agar kreativitas dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka persyaratan menjadi guru yang kreatif juga harus diperhatikan. Ada tiga syarat menjadi guru kreatif yang baik yaitu:

1. Profesional, yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, bijaksana dan kreatif mencari berbagai cara, mempunyai kemampuan mengelolah kegiatan belajar secara individual dan kelompok.
2. Memiliki kepribadian, antara lain : bersikap terbuka terhadap hal-hal baru, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan luas dan dalam, penuh perhatian, mempunyai sifat toleransi dan rasa ingin tahu.
3. Menjalani hubungan sosial, antara lain : suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut, dapat menyesuaikan diri, mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.

Guru merupakan panutan untuk peserta didik yang mana guru dapat memberikan ilmu dan pengetahuannya. Untuk itu guru dituntut bisa mendorong peserta didik belajar secara aktif dalam proses

pembelajaran agar syarat dari guru yang kreatif tersebut dapat terpenuhi. Syarat-syarat guru kreatif tersebut profesional, memiliki kepribadian, dan menjalin hubungan sosial. Dengan demikian, apabila syarat tersebut terpenuhi maka ia akan menjadi guru yang kreatif, sehingga mampu mendorong siswa belajar secara aktif dalam proses belajar mengajar.⁴⁸

C. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Qara'a memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. Qira'ah berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata dari *qara'a*, *qira'atan* wa qur'an. Secara khusus Al-Qur'an menjadi nama bagi semua kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW. maka jadilah ia sebagai identitas diri.⁴⁹

Para ulama menyebutkan definisi Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang membacanya mejadi suatu ibadah. Menurut Abdul Wahhab Khalaf, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang di turunkan dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab, isinya di jamin kebenarannya, sebagai hujjah kerasulanya, undang-undang bagi seluruh

⁴⁸Edi Waluyo, *Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman*, (Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), *Skripsi*, h. 24.

⁴⁹Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015) h. 16-17.

manusia dan petunjuk dalam beribadah serta di pandang ibadah bagi yang membacanya.⁵⁰

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang memiliki kemu'jizatan lafal membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir yang tertulis dalam mushaf dimulai dengan surah Al-fathah dan diakhiri dengan surah An-Nas.⁵¹ Menurut istilah ahli hadits, hadits adalah apa yang disandarkan kepada Nabi Saw. baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan beliau, baik sebelum kenabian ataupun sesudahnya. Ahli ushul fikih mengatakan bahwa hadits adalah perkataan, perbuatan, dan penetapan yang disandarkan Rasulullah Saw.⁵²

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari Al-Qur'an Hadits serta hukum-hukum yang terdapat di dalamnya, agar dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalamnya. Pelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan motivasi kepada murid untuk mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an-

⁵⁰Muhaimin, dkk., *Kawasan Dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 83.

⁵¹Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, Cet 2, 2002), h. 5.

⁵²Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 22-23.

Hadits dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits.⁵⁴

Tujuan-tujuan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan juga kualitas peserta didik. Pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat penting untuk dipelajari. Pelajaran Al-Qur'an Hadits penting dipelajari, materi pembelajaran Al-Qur'an adalah materi yang paling agung, yang mau mempelajari dan mengajarkannya, sebagaimana sabda Nabi riwayat al-Bukhari dari Utsman r.a :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Sebaik-baik (manusia) diantara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.* (HR. Al-Bukhari).⁵⁵

⁵³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. h. 47.

⁵⁴ Ibid..., h. 48

⁵⁵Muhammad Nasiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 234.

Dari hadits tersebut dinyatakan betapa mulianya akhlak seseorang ketika dia dapat mempelajari Al Qur'an dengan baik, kemudian dia mengajarkan kepada orang lain. Dengan demikian dia akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah dan mendapat kehormatan dari manusia dimuka bumi ini. Hakikat diturunkannya Al-Qur'an adalah menjadi acuan moral secara universal bagi umat manusia untuk memecahkan problema sosial yang timbul di tengah-tengah masyarakat. Sesuai dengan penjelasan diatas Allah SWT. juga menjelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Fathir ayat 29 yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْعَمُوا بِمَا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.* (QS. Al-Fathir 29).⁵⁶

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits antara lain:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladana dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemahaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an,

⁵⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2006), h. 349.

kebersihan, niat, silaturahmi, taqwa, keutamaan menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal saleh.

D. Metode-Metode Dalam Pembelajaran

Secara bahasa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.⁵⁷ Selanjutnya, yang dimaksud metode mengajar merupakan cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran kepada murid.⁵⁸

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode merupakan upaya untuk menjalankan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.⁵⁹ Adapun tujuan dari metode pembelajaran antara lain:

- a. Menolong anak didik untuk mengembangkan pengetahuan, maklumat, pengalaman, keterampilan dan sikap dalam bentuk cinta

⁵⁷Darmadi, *Pengembangan Mode Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 84.

⁵⁸Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 201.

⁵⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 147.

- ilmu, suka menuntut dan membuka rahasianya, merasa enak serta nikmat dalam mencari.
- b. Mempermudah proses pengajaran bagi pengajar dan membuatnya mencapai sebanyak mungkin tujuan yang diinginkan, menghemat tenaga, dan waktu yang digunakan untuknya.
 - c. Menciptakan suasana yang sesuai dengan pengajaran yang berlaku, sifatnya percaya mempercayai dan hormat menghormati antara guru dan peserta didik dan hubungan antara keduanya serta meningkatkan semangat belajar.⁶⁰

Untuk mencapai tujuan belajar mengajar maka banyak cara yang ditempuh guru dalam menyajikan bahan pelajaran yakni dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi.

Ada berbagai metode dalam pembelajaran yakni:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau pelajaran informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswa. Peranan dalam metode ceramah ini ialah murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang disampaikan oleh guru adalah benar, dan murid mencatat hal-hal yang dirasa penting.⁶¹

Dapat kita pahami bahwa pada metode ceramah ini, gurulah yang berperan aktif sedangkan siswa mendengarkan dengan baik dan

⁶⁰Darmadi, *Pengembangan Mode dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 89.

⁶¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 5.

menganggap atau mempercayai apa yang disampaikan oleh guru tersebut benar serta tak lupa untuk mencatat hal-hal yang dirasa perlu.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Hal ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti serta dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.⁶²

Metode ini banyak digunakan karena, dapat menarik perhatian, merangsang daya pikir, membangung keberanian melatih kemampuan berbicara dan berpikir secara teratur, serta berbagai alat untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik secara objektif. Al-Qur'an juga telah mendidik kita untuk menggunakan metode tanya jawab. Al-Qur'an menggunakan metode tersebut dengan cara yang indah, baik dan menarik serta amat memuaskan.⁶³

Jadi, metode tanya jawab ini ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan dan guru mengetahui sejauh mana pemahaman yang peserta didik.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi ini pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud

⁶²Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 307.

⁶³Huzairi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 87.

untuk memecahkan suatu permasalahan menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu topik yang sedang dibahas.⁶⁴

4. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode mengajar yang menggunakan perasaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memeperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Metode demostrasi ini juga merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena membantu para siswa untuk mendapatkan jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Dengan menggunakan metode demontstrasi, guru atau murid akan memperlihatkan pada seluruh anggota kelas mengenai sutu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang benar.⁶⁵

5. Metode Pemberian Tugas

Metode ini merupakan suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberikan tugas tertentu dan murid mengerjakannya. Metode ini dapat diaplikasikan dalam bentuk tugas atau kegiatan individual ataupun kerja kelompok dan dapat merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah atau problem solving. Kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Dengan adanya metode ini peserta didik bisa belajar secara bebas, akan tetapi peserta

⁶⁴Nuralam, *Srategi Pembelajaran*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2009), h. 28.

⁶⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran...*, h. 194.

didik tersebut akan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya.⁶⁶

6. Metode Sosiodrama

Metode ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum ditampilkan, para pelakunya harus memahami terlebih dahulu tentang peranan masing-masing yang akan diperagakannya.

Dengan kata lain, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan atau peranan tertentu sebagaimana dalam kehidupan masyarakat (sosial).⁶⁷

7. Metode Drill (Latihan)

Metode drill merupakan latihan dengan praktek yang dilaksanakan berulang kali untuk mendapatkan ketrampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Adapun pengajaran yang diberikan melalui metode ini yakni:

- a. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirnya yang semakin lama semakin bertambah baik. Sebab, dengan pengajaran yang baik, maka anak didik menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya. Hal ini berarti daya berpikirnya bertambah.

⁶⁶ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 22.

⁶⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran...*, h. 195.

- b. Pengetahuan peserta didik bertambah dari berbagai segi serta anak didik tersebut memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam.⁶⁸

8. Metode Kerja Kelompok

Metode ini dipakai dalam intraksi belajar mengajar agar murid-murud bisa bisa bekerja sama dalam membahas dan memecahkan masalah. Jika guru dalam menghadapi anak didik di kelas merasa perlu membagi-bagi anak didik dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama. Demikian ada keuntungannya dalam proses belajar mengajar, yakni menimbulkan konsentrasi dalam belajar dan memudahkan hubungan kepribadian serta dapat menimbulkan kegairahan baru.⁶⁹

Dari beberapa metode pembelajaran tersebut, dapat kita lihat begitu banyak metode-metode dalam pembelajaran. Maka, seorang guru harus bisa memilih metode yang tepat dan bervariasi pada saat belajar mengajar agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dan selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.⁷⁰

⁶⁸Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pess, 2015), h. 136.

⁶⁹ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 90.

⁷⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran...*, h. 197.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang mengandalkan kekuatan pikiran menggunakan hukum logika yang berlaku, seperti sebab-akibat, jika-maka, aksi-reaksi, syarat-prasyarat. Syarat terpenting dari jenis penelitian ini ialah kekuatan nalar dan imajinasi sistematis.⁷¹

B. Subjek Penelitian

Sumber penelitian adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian.⁷² Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sasaran di dalam penelitian. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti.⁷³

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 7 orang yang terdiri dari 2 orang guru bidang studi Al-Qur'an Hadits dan 5 orang siswa. Dalam hal ini peneliti mengambil pendapat Arikunto yaitu "Apabila responded kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika respondednya lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10%-15%-25%".⁷⁴

⁷¹Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 60.

⁷²Suharsimi Arinkunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Prakter*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 102.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 108.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian.....*, h. 12.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan judul pada bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di sini adalah pada MTsN 7 Aceh Besar (Kelas VIII A). Sedangkan yang diteliti adalah Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

D. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian, sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengamat berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁷⁵ Dalam pengumpulan data, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan (sumber data) agar data-data yang diperoleh benar-benar valid (benar atau sesuai). Dalam penelitian ini, peneliti akan hadir sejak diizinkan melakukan penelitian dengan jalan mendatangi lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap tentang kreativitas guru

⁷⁵Lexy j, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 174.

guru dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar.

1. Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan peninjauan secara cermat.⁷⁶ Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian mengenai kreativitas guru dalam penerapan metode pembelajaran di MTsN 7 Aceh Besar.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik dialog antara subjek sebagai peneliti dengan objek yang sedang diteliti.⁷⁷ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini wawancara diadakan secara langsung atau bertatap muka dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits 2 orang dan 5 orang siswa kelas VIII A.

3. Dokumentasi

Dokumen berasal dari dokumen yang artinya bahan-bahan yang tertulis.⁷⁸ Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan

⁷⁶Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesi, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 749.

⁷⁷Erwin Erianto, *Jasa Unggah Muliawan, "Metodologi Penelitian Pendidikan"*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 180.

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*h. 11.

dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang sah dan bukannya berdasarkan perkiraan.⁷⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis di lapangan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

3. Verification (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah di ambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam kriteria ini.⁸⁰

⁷⁹Basrori dan Sunadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 135.

⁸⁰Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 56.

G. Tahap-tahap Penelitian

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan rencana tindakan secara kritis.

1. Membuat rencana yang berisi langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.
2. Mempersiapkan instrumen penelitian, misalnya lembar observasi untuk mengamati bagaimana guru dalam “Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar”.
3. Pelaksanaan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.

b. Pengamatan

Tahapan pengamatan dilakukan oleh observasi dengan melihat dan mengamati langsung bagaimana seorang pendidik mengimplementasikan kecerdasan emosional dalam menanggulangi kenakalan peserta didik.

c. Tahap refleksi

Refleksi artinya merenungkan apa yang telah dikerjakan. Kegiatan ini bertujuan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan melalui kegiatan pada siklus selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTsN 7 Aceh Besar

MTsN 7 Aceh Besar berdiri pada tahun 1983 dan tahun penergian pada tanggal 17 Maret 1997, Sekolah ini terletak di Kabupaten Aceh Besar Kecamatan Kuta Baroe, yakni Jln. Blang Bintang lama Desa Lamceu. MTsN 7 Aceh Besar adalah lembaga pendidikan Kabupaten Aceh Besar yang menyatukan konsep pendidikan Agama dengan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia memiliki visi “Lulusan Yang Berkualitas, Beriman dan Bertaqwa Serta Berakhlak Mulia”. Adapun keadaan lingkungan pada sekeliling sekolah ialah:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan sawah
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan MAN Kuta Baro
- c. Sebelah barat berbatasan dengan pertokoan
- d. Sebelah utara berbatasan dengan pasar Lam Ateuk

2. Visi Dan Misi MTsN 7 Aceh Besar

Mewujudkan Lulusan MTsN yang Berkualitas, Beriman, dan Bertaqwa Serta Berakhlak Mulia.

a. Indikator Misi

- 1) Menyelenggarakan Proses Pembelajaran yang efektif dan integratif.
- 2) Memupuk Rasa Kerjasama yang Tinggi dengan semua unsur Madrasah dan masyarakat.
- 3) Menumbuh kembangkan rasa solidaritas social secara kekeluargaan, demokratis dan rasa keagamaan dalam berbagai aktifitas.
- 4) Menumbuhkan semangat bersaing yang positif sesuai dengan potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 5) Memotivasi peningkatan kinerja semua warga Madrasah untuk mengembangkan potensi semua unsur madrasah.

3. Keadaan Guru

Keberhasilan yang dicapai siswa sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mendidik, membimbing, membina dan cara berkomunikasi dengan siswa, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tenaga guru yang dimiliki oleh MTsN 7 Aceh Besar Aceh besar saat ini berjumlah 47 orang. Guru yang di Sekolah tersebut berasal dari lulusan perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya dan berstatus tetap dan juga tidak tetap.

Berdasarkan dari hasil tabel 4.1 dapat dilihat bahwa guru di MTsN 7 Aceh Besar dapat dikatakan sudah memadai, yang berjumlah 46 orang sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga kebutuhan terhadap anak didik dapat tercapai dengan baik.

4. Keadaan siswa

Siswa adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Keberhasilan aktivitas belajar mengajar tidak terlepas dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jumlah siswa MTsN 7 Aceh Besar sebanyak 318 orang, yang terdiri dari kelas VII berjumlah 114 orang, kelas VIII berjumlah 121 orang dan kelas IX 83 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 : Jumlah siswa MTsN 7 Aceh Besar

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1.	Kelas VII	114	5
2.	Kelas VIII	121	5
3.	Kelas IX	83	4
4.	Jumlah	318	14

5. Keadaan Saran Prasarana

Kelancara proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan turut didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting bagi sebuah

lembaga pendidikan untuk menunjang siswa agar lebih berminat dalam mengikuti pelajaran serta sebagai konsentrasi ilmu pengetahuan yang di ajarkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka kualitas pembelajaran dan pendidikan tidak dapat ditingkatkan.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di MTsN 7 Aceh Besar

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kelas	14	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Tempat Olah Raga	2	Baik
4.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
5.	Ruang Kepala	1	Baik
6.	Ruang Guru	1	Baik
7.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8.	Ruang Konseling	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Mushalla/ Masjid	1	Baik
11.	Wc. Guru	3	Baik
12.	Wc. Murid	3	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MTsN 7 Aceh Besar

B. Bentuk Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits Di MTsN 7 Aceh Besar

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau melahirkan sesuatu yang lebih menarik. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kreativitas guru merupakan suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru atau

sesuatu yang mudah diaplikasikan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang membuat siswa paham dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran keberadaan kreativitas itu penting, artinya bahwa dalam mengajar guru perlu mempunyai keterampilan dalam mengelola bahan pelajaran yang disampaikan dengan cara membuat variasi atau kombinasi agar tidak terjadi kebosanan. Guru diharapkan memahami media secara jelas, sehingga dapat memanfaatkan media secara tepat.

a. Guru dalam menggunakan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits yang mengatakan bahwa:

“Media yang biasa saya gunakan berupa papan tulis, membuat peta konsep, menunjukkan gambar atau foto yang berkaitan dengan materi, kadang juga membuat potongan kertas yang bertuliskan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pembelajaran”.⁸¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits yang kedua:

“Dalam proses belajar mengajar, saya menggunakan media yang sesuai dengan materi. Media yang saya gunakan yaitu papan tulis, spidol, gambar atau foto-foto yang sesuai dengan materi.”⁸²

⁸¹Hasil wawancara dengan ibu Rudhiati di MTsN 7 Aceh Besar, Senin, 04 November 2019.

⁸²Hasil wawancara dengan Bapak Muhammadiyah Alamsyah di MTsN 7 Aceh Besar, Selasa, 05 November 2019.

Kedua pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang sebagaian besar dari mereka mengatakan bahwa:

“Media yang biasa digunakan guru Al-Qur’an Hadits yaitu papan tulis, spidol, foto atau gambar yang berkaitan dengan materi, terkadang guru juga membuat potongan kertas yang bertuliskan ayat Al-Qur’an”.⁸³

Hal ini juga hampir sama dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa:

“Guru menggunakan media sesuai dengan materi, menunjukan foto atau gambar sesuai dengan yang dibahas, pernah juga membuat potongan ayat-ayat dan guru menyuruh kami untuk menyusunnya ke depan”.⁸⁴

Selanjutnya siswa lain juga mengatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran terkadang kami kurang memahami apa maksud materi yang disampaikan guru, Selain itu kami terkadang juga merasa jenuh dan bosan, tapi setelah guru menggunakan media yang menarik kami lebih mudah mengerti”.⁸⁵

Untuk memastikan kebenarannya peneliti melakukan pengamatan langsung pada saat guru mengajar mengenai kreativitas guru dalam

⁸⁴Hasil wawancara dengan siswa, Rajuli Zikri, di MTsN 7 Aceh Besar, Rabu, 06 November 2019.

⁸⁵Hasil wawancara dengan siswa, Emi Syawalinda, di MTsN 7 Aceh Besar, Rabu, 06 November 2019.

menggunakan media pembelajaran. Adapun bentuk kreativitas guru dalam menggunakan media di MTsN 7 Aceh Besar ialah :

1. Guru menggunakan media gambar dengan mengkolaborasi metode ceramah, dan metode tanya jawab

Media gambar ialah suatu media yang hanya bisa dilihat saja yang tidak memiliki unsur suara atau audio. Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengamati gambar yang ditunjukkan. Kemudian guru meminta siswa untuk menjelaskan tentang gambar tersebut. Ketika guru menggunakan media siswa lebih bersemangat, tidak cepat jenuh, lebih memperhatikan, dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Guru menyuruh siswa untuk bertanya apabila masih ada siswa yang masih belum memahami tentang materi pembelajaran.

2. Guru membuat potongan ayat dengan mengkolaborasikan metode kelompok, dan metode ceramah

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru membuat potongan ayat yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru juga telah menyediakan kertas manila agar siswa menyusun potongan ayat tersebut. Guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok, dimana masing-masing dari perwakilan kelompok maju kedepan untuk menyusun potongan ayat yang diberikan guru tersebut. Tidak lupa juga

guru memberikan *reward* kepada masing-masing kelompok, sehingga semangat siswa bertambah, selain itu ia juga siswa merasa dihargai. Adapun bentuk *reward* yang diberikan guru kepada siswa yakni pujian dan memberikan nilai tambahan, tujuannya agar dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti tentang kreativitas kedua guru dalam menggunakan media pembelajaran sudah bisa dikatakan cukup baik yaitu dengan mengkolaborasikan media pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab dan kelompok. Hal ini dikarenakan guru telah berusaha menciptakan atau membuat media dengan hasil karya sendiri, walaupun media yang digunakan merupakan media sederhana. Dan tak lupa juga guru memberikan *reward* untuk menambah gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kedua guru Al-Qur'an Hadits belum menggunakan media elektronik seperti laptop, infokus dan media elektronik lainnya sehingga dalam proses pembelajaran masih ada kendala yang dirasakan guru.

Hal ini seperti yang diutarakan oleh guru Al-Qur'an Hadits, yakni:

“Saya tidak menggunakan media elektronik, karena sarana dan prasarana di sekolah ini bisa dikatakan masih kurang memadai.

⁸⁶ Hasil Observasi di MTsN 7 Aceh, Kamis, pada tanggal 07 November 2019.

Namun, kami selalu berusaha untuk membuat media-media sederhana lainnya untuk menunjang semangat belajar siswa”.⁸⁷

b. Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar

Sumber belajar dalam proses pembelajaran merupakan hal yang tidak boleh terlewatkan. Karena sumber belajar digunakan sebagai sumber untuk menggali pengetahuan dan memperkaya ilmu. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar juga tidak lepas dari sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits yang mengatakan bahwa:

“Sumber belajar yang saya gunakan adalah buku paket milik sendiri, buku dari perpustakaan, buku tajwid, menggunakan RPP sebagai pedoman mengajar. Selain buku juga menggunakan internet sebagai sumber belajar, kadang-kadang juga menggunakan Al-Qur'an”.⁸⁸

Hasil wawancara tersebut juga tidak jauh beda dengan pernyataan yang diutarakan oleh guru Al-Qur'an Hadits yang kedua yakni:

⁸⁷Hasil wawancara dengan Bapak Muhammadiyah Alamsyah di MTsN 7 Aceh Besar, Selasa, 05 November 2019.

⁸⁸Hasil wawancara dengan ibu Rudhiati di MTsN 7 Aceh Besar, Senin, 04 November 2019.

“Sumber belajar yang saya gunakan ialah buku paket milik pribadi, Al-Qur’an, buku yang disediakan di sekolah, guru juga menggunakan RPP sebagai pedoman mengajar”.⁸⁹

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa:

“Sumber belajar yang biasa digunakan kedua guru adalah buku paket Al-Qur’an Hadits, buku dari perpustakaan, buku paket pribadi, kadang-kadang juga menggunakan Al-Qur’an”.⁹⁰

Selanjutnya siswa lain juga mengatakan demikian, yakni:

“Sumber belajar yang digunakan guru yaitu buku paket, buku tajwid, buku dari sekolah, Al-Qur’an dan juga guru kadang-kadang menggunakan internet”.⁹¹

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, kemudian peneliti melakukan pengamatan langsung pada saat guru mengajar di kelas. Adapun hasil pengamatan peneliti, peneliti melihat bahwa sumber belajar yang digunakan guru Al-Qur’an Hadits berupa buku paket Al-Qur’an Hadits milik pribadi, buku yang disediakan di sekolah, buku tajwid, menggunakan RPP sebagai pedoman

⁸⁹Hasil wawancara dengan Bapak Muhammadiyah Alamsyah di MTsN 7 Aceh Besar, Selasa, 05 November 2019.

⁹⁰Hasil wawancara dengan siswa, Emi Syawalinda, di MTsN 7 Aceh Besar, Rabu, 06 November 2019.

⁹¹Hasil wawancara siswa, Ayu Ramadhani, di MTsN 7 Aceh Besar, Rabu, 06 November 2019.

mengajar, guru juga memanfaatkan WIFI sekolah dengan membuka internet untuk menambah wawasan guru. Selain itu juga, guru menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber belajar yang sebelumnya guru telah menyuruh siswa agar masing-masing membawa Al-Qur'an sendiri dari rumah untuk praktek mengaji, karena sebagian siswa masih ada yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.⁹²

Dari penjelasan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti dapatkan menyimpulkan bahwa kedua guru Al-Qur'an Hadits sudah cukup memiliki kreativitas yang baik dalam memilih sumber belajar.

c. Guru mengatur kondisi kelas

Untuk memulai pembelajaran guru harus terlebih dahulu mempersiapkan siswa untuk belajar, melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi yang akan diajarkann dengan materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits sebelum guru membuka pembelajaran guru melakukan hal berikut:

“Untuk memulai pembelajaran guru harus terlebih dahulu mempersiapkan siswa untuk belajar, melakukan apersepsi dan

⁹²Hasil Observasi di MTsN 7Aceh, Kamis, pada tanggal 07 November 2019.

mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya. menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut”.⁹³

Hal ini juga seperti yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits yang kedua, seperti hasil wawancara peneliti dengan guru tersebut yakni:

“Sebelum memulai pembelajaran beliau melihat dulu kondisi anak didik apakah sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut dan sebelum masuk ke inti guru juga melakukan apersepsi”.⁹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai kreativitas guru dalam mengatur kondisi kelas yakni guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengatur kondisi kelas dengan menyuruh siswa untuk membersihkan sampah yang ada, menyuruh siswa berdiri untuk melihat kerapian masing-masing pakaian siswa, menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a, guru juga menyuruh siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an, menanyakan kabar siswa dengan penuh semangat. Sebelum

⁹³Hasil wawancara dengan ibu Rudhiati di MTsN 7 Aceh Besar, Senin, 04 November 2019.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Muhammadiyah Alamsyah di MTsN 7 Aceh Besar, Selasa, 05 November 2019.

pembelajaran berlangsung mengabsen siswa dan kemudian melakukan apersepsi serta menanyakan tentang materi minggu lalu.⁹⁵

Selaku guru Al-Qur'an Hadis selalu memperhatikan bagaimana perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas. Beliau selalu menegur ketika ada anak yang berlaku kurang sopan saat pembelajaran berlangsung. Begitu juga ketika ada anak yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, beliau akan memberikan pertanyaan seputar materi. Hal ini bertujuan agar siswa terdorong untuk berfikir dan sadar akan kesalahannya sehingga dapat lebih memperhatikan apa yang disampaikan guru. Setelah memberikan penjelasan, guru juga selalu menanyakan adakah yang masih belum dipahami, ketika ada siswa yang kesulitan dalam belajarnya, guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan sampai siswa benar-benar paham. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengatur kondisi kelas guru cukup kreatif karena guru telah menumbuhkan semangat belajar siswa.

d. Kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang menyebabkan peserta didik kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik serta

⁹⁵ Hasil Observasi di MTsN 7Aceh, Kamis, pada tanggal 07 November 2019.

kondisi peserta didik tidak mampu belajar sebagaimana mestinya, baik dalam menerima maupun menyerap materi pembelajaran yang disampaikan. Tugas seorang guru adalah mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dengan cara meneliti faktor penyebab dan latar belakangnya.

Selain itu, variasi cara atau kreativitas seorang guru juga diperlukan dalam menunjang mengatasi masalah yang terjadi. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelligensi yang rendah (kelaianan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan karena faktor lain di luar intelligensi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits mengenai kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yakni:

“Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa biasanya memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dipahaminya, memberikan motivasi, berusaha mengetahui psikologinya dengan cara bertutur kata yang lembut serta tidak memarahi siswa”.⁹⁶

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits yang kedua, dimana beliau mengatakan bahwa:

⁹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Muhammadiyah Alamsyah di MTsN 7 Aceh Besar, Rabu, 05 November 2019.

“Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa upaya yang saya lakukan ialah dengan cara menggabungkan atau membagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan siswa yang lebih pintar, mendekati dan menanyakan jika ada masalah yang tengah dirasakan, lebih memberikan perhatian atau bimbingan yang khusus”.⁹⁷

Pernyataan yang dipaparkan oleh kedua tersebut, dikuatkan lagi dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa:

“Guru selalu menanyakan jika ada masalah, kadang-kadang guru membuat kelompok yang dalam kelompok tersebut ada yang aktif dan ada yang kurang aktif.”⁹⁸

Selanjutnya siswa lain juga mengatakan hampir serupa dengan pernyataan sebelumnya:

“Guru selalu memperhatikan dan memberi bimbingan jika kami ada masalah dan guru juga sangat jarang marah. Guru selalu menyuruh bertanya apabila kami belum paham tentang materi yang diberikan.”⁹⁹

Kemudian siswa lain juga mengatakan tidak jauh beda dengan pernyataan siswa sebelumnya yakni:

“Guru selalu berusaha untuk mengatasi kesulitan belajar kami dengan berbagai cara diantaranya memberikan motivasi,

⁹⁷Hasil wawancara dengan ibu Rudhiati di MTsN 7 Aceh Besar, Senin, 04 November 2019.

⁹⁸Hasil wawancara dengan siswa, di MTsN 7 Aceh Besar, Rabu, 06 November 2019.

⁹⁹Hasil wawancara dengan siswa, Emi Syawalinda, di MTsN 7 Aceh Besar, Rabu, 06 November 2019.

menggabungkan kami dengan teman-temana yang lebih pintar, tidak memarahi, menanyakan baik-baik jika ada masalah”.¹⁰⁰

Untuk memastikan kebenarannya, peneliti melakukan pengamatan langsung pada saat guru mengajar di kelas.

Hasil pengamatan peneliti sesuai dengan paparan di atas yaitu dengan memahami kondisi psikologisnya sehingga guru tau apa permasalahan yang ada pada siswa tersebut, guru memberikan motivasi terutama kepada siswa yang sulit memahami pelajaran tersebut melalui pendekatan pribadi kepada siswa, membimbingnya, memberikan motivasi, tidak memarahi siswa dan menanyakan kepada jika ada masalah.

Adapun upaya lain yang dilakukan guru adalah dengan menggabungkan siswa yang kurang aktif dengan siswa yang aktif dimana guru membuat kelompok yang didalam kelompok tersebut terdiri dari siswa yang aktif dan kurang aktif. Sehingga, mereka saling bertukar pikiran.¹⁰¹

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan siswa, Ida Raiyanda, di MTsN 7 Aceh Besar, Rabu, 06 November 2019.

¹⁰¹Hasil Observasi di MTsN 7Aceh, Kamis, pada tanggal 07 November 2019.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sudah cukup baik. Sebab, guru telah berusaha untuk mengatasinya dengan berbagai cara atau upaya yang dilakukan sendiri. Dimana tidak semua guru bisa melakukan demikian dan juga tidak semua guru dapat mengatasinya jika tanpa adanya kreativitas dari seorang guru itu sendiri.

e. Kreativitas guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran

Untuk mengetahui daya serap atau pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan, guru juga harus memberikan ujian atau evaluasi kepada siswa. Guru melakukan evaluasi dengan maksud untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan, mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk pengembangan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits yakni:

“Dalam proses penilaian harus *fleksible* (tidak kaku) sehingga kapasitas keilmuan siswa berdampak menoton. Untuk mengevaluasi biasanya saya menerapkannya dengan bervariasi yaitu lisan, tulisan, ulangan harian maupun diskusi makalah”.¹⁰²

¹⁰²Hasil wawancara dengan Bapak Muhammadiyah Alamsyah di MTsN 7 Aceh Besar, Selasa, 05 November 2019.

Berbeda dengan tanggapan guru Al-Qur'an Hadits yang kedua, dimana guru tersebut mengatakan bahwa:

“Dalam penilaian biasa ada sesi lisan yaitu tatap muka memberi pertanyaan langsung, bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan maka, biasanya saya memberikan nilai tambahan sehingga siswa lebih bersemangat”.¹⁰³

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam mengevaluasi guru Al-Qur'an Hadits telah memiliki kreativitas yang baik.

Hal ini sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Al-Qur'an Hadits yang mengatakan bahwa dalam proses penilaian harus *fleksibel* (tidak kaku) sehingga semuanya dapat berjalan dengan baik. Guru menilai bukan hanya dari hasilnya saja, tetapi juga dari proses pembelajaran itu sendiri. Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk menulis ayat-ayat terkait materi. Hal ini dilakukan sebagai hukuman agar siswa terbiasa mengingat dengan ayat-ayat yang ditulisnya. Dalam hal ini peneliti melihat juga bahwa dalam penilaian guru menggunakan cara atau

¹⁰³Hasil wawancara dengan ibu Rudhiati di MTsN 7 Aceh Besar, Senin, 04 November 2019.

strategi yang baik ada berbentuk lisan, tulisan, tugas harian sampai menyuruh siswa untuk membuat diskusi makalah.¹⁰⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengevaluasi guru telah melakukan berbagai cara dan berbagai upaya yang baik sehingga semuanya dapat berjalan sebagaimana mestinya.

C. Metode-metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran sebagai salah satu cara untuk mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode yang tepat sangat menentukan terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, jarang ditemukan guru yang hanya menggunakan satu macam metode saja, akan tetapi guru menggunakan kombinasi dari dua atau beberapa metode.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran informan menyatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar biasanya saya menggunakan metode sesuai dengan materi dan saya menggunakan metode

¹⁰⁴ Hasil Observasi di MTsN 7 Aceh, Kamis, pada tanggal 07 November 2019.

yang beragam atau mengkombinasi beberapa metode dengan metode lain, yang tujuannya untuk meningkatkan semangat belajar siswa serta agar siswa tidak cepat jenuh”.¹⁰⁵

Pernyataan tersebut hampir sama dengan informan lain yang mengatakan bahwa:

“Suatu metode dikatakan baik apabila metode yang kita pilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran, dalam pemilihan metode saya menyesuaikan dengan materi dan kondisi siswa di kelas tersebut agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran”.¹⁰⁶

Kedua hasil wawancara yang dideskripsikan di atas, dikuatkan lagi dengan beberapa informan lain yang sebagian besar dari mereka menjawab hampir sama yaitu:

“Metode yang digunakan guru bermacam-macam. Ada metode ceramah, diskusi, tanya jawab, kelompok dan lain sebagainya. Saya paling suka kalau guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, karena guru selalu menghargai setiap jawaban atau pertanyaan yang saya berikan, guru juga selalu memuji dan memberikan nilai”.¹⁰⁷

Peneliti juga melakukan wawancara selanjutnya dengan siswa lain, yang mengatakan bahwa:

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammadiyah Alamsyah di MTsN 7 Aceh Besar, Selasa, 05 November 2019.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan ibu Rudhiati di MTsN 7 Aceh Besar, Senin, 04 November 2019.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan siswa, Rajuli Zikri, di MTsN 7 Aceh Besar, Rabu, 06 November 2019.

“Metode yang digunakan kedua guru Al-Qur’an Hadits tidak hanya ceramah saja, tetapi, guru juga menggunakan metode yang beragam sehingga kami tidak cepat jenuh. Metode yang menurut saya menarik adalah diskusi, karena setiap maju ke depan guru selalu memberikan nilai”.¹⁰⁸

Selanjutnya siswa berikutnya mengatakan tidak jauh beda dengan hasil wawancara yang sebelumnya, dimana ia mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan guru tidak hanya satu, guru selalu memberikan pujian atau nilai tambahan kepada. Dengan begitu, rata-rata dari kami sangat senang dalam menjawabnya”.¹⁰⁹

Untuk memastikan kebenarannya peneliti melakukan pengamatan langsung pada saat guru mengajar mengenai metode-metode apa saja yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Adapun metode yang digunakan guru Al-Qur’an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar pada kelas VIII A sangatlah bervariasi atau beragam, metode yang digunakan sudah pasti sesuai dengan materi pembelajaran. Dimana guru menggunakan beberapa metode dalam satu kali pertemuan.

Hal ini terbukti juga dengan hasil wawancara dengan siswa yang sebagian besar dari mereka mengakui bahwa guru menggunakan metode sesuai dengan materi dan juga metode yang digunakan guru bervariasi.¹¹⁰

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan siswa, Ida Raiyanda, di MTsN 7 Aceh Besar, Rabu, 06 November 2019.

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan siswa, Urmila Shahira, di MTsN 7 Aceh Besar, Rabu, 06 November 2019.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru telah menggunakan metode-metode yang tepat sesuai dengan materi. Dari beberapa metode yang digunakan, metode yang dinilai efektif oleh siswa adalah metode tanya jawab dan diskusi. Alasannya karena pada metode ini terjadi proses pertukaran pikiran dan saling memberi masukan sehingga dapat memberi wawasan bagi siswa dan juga untuk mempertajam kefahaman siswa dalam materi yang telah diajarkan. Tak lupa pula guru selalu memberikan pujian atau nilai tambahan kepada siswa sehingga siswa lebih semangat dalam bertanya dan juga menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

D. Kendala-Kendala Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam mendidik ilmu agama maupun ilmu umum, tentunya ada kendala atau kesulitan yang dihadapi seorang guru dalam mentransfer ilmunya. Begitu juga yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar. Adapun kendala dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Aceh Besar berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru mengatakan bahwa:

¹¹⁰ Hasil Observasi di MTsN 7 Aceh, Kamis, pada tanggal 07 November 2019.

“Kendala yang saya rasakan salah seperti kurangnya buku paket, sehingga kadang-kadang saya menyampaikan materi dengan cara menulis di papan tulis atau mendiktenya.”¹¹¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadits yang kedua, guru tersebut mengatakan bahwa:

“Selain buku paket yang masih kurang memadai, alat eketronik lainnya juga masih kurang, sehingga ini menjadi suatu hambatan yang saya rasakan”.¹¹²

Peneliti juga melakukan pengamatan langsung untuk memastikan kebenarannya.

Adapun kendala yang dirasakan kedua guru Al-Qur’an Hadits sesuai dengan hasil wawancara yang dipaparkan sebelumnya, bahwa kendala-kendala tersebut antara lain:

a. Sarana dan Prasarana yang masih kurang memadai

Sarana pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits. Sarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan. Demikian pula di MTsN 7 Aceh Besar. Salah satu sarana yang dimaksud adalah kurangnya buku paket

¹¹¹Hasil wawancara dengan ibu Rudhiati di MTsN 7 Aceh Besar, Senin, 04 November 2019.

¹¹²Hasil wawancara dengan Bapak Muhammadiyah Alamsyah di MTsN 7 Aceh Besar, Selasa, 05 November 2019.

yang disediakan di sekolah. Meskipun demikian, kedua Al-Qur'an Hadits memiliki buku paket milik pribadi yang berkualitas tinggi yang diharapkan siswa mudah memahami dan mengembangkan wawasan dalam berfikir sehingga lebih termotivasi di saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu juga, fasilitas pendukung lainnya seperti alat-alat elektronik masih kurang sehingga hal ini menjadi suatu kendala yang dirasakan kedua guru Al-Qur'an Hadits. Namun meskipun demikian, guru berusaha membuat kreasi yang merupakan hasil karya sendiri meskipun masih dapat di katakan sederhana. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang kelancaran semangat belajar siswa.¹¹³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan fasilitas pendukung lainnya sangat berperan penting untuk kelangsungan pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

¹¹³ Hasil Observasi di MTsN 7 Aceh, Kamis, pada tanggal 07 November 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTsN 7 Aceh Besar pada kelas VIII A, peneliti memaparkan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk kreativitas guru Al-Qur'an Hadits diantaranya:
 - a. Guru menggunakan media gambar dan mengkolaborasi dengan beberapa metode pembelajaran dan tak lupa guru memberikan *reward* kepada siswa.
 - b. Guru membuat potongan ayat yang sesuai dengan materi pembelajaran.
 - c. Guru menggunakan sumber belajar berupa buku paket Al-Qur'an Hadits, Al-Qur'an, dan memanfaatkan WIFI sekolah.
 - d. Guru mengatasi kesulitan belajar siswa dengan berbagai upaya seperti mendekatinya, tidak memarahinya, bertutur kata lemah lembut, dan memahami psikologi siswa tersebut. Selain itu guru

menggabungkan siswa yang kurang aktif dengan siswa yang lebih aktif.

2. Metode-metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits sangat bervariasi dan sesuai dengan materi. Adapun metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, kelompok, dan tanya jawab. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan beberapa metode dalam satu kali pertemuan.
3. Kendala kreativitas guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits antara lain kurangnya buku paket yang disediakan disekolah dan alat elektronik lainnya.

B. Saran

1. Diharapkan kepada para guru untuk lebih lagi meningkatkan kreativitas yang sudah dimiliki. Supaya dapat melahirkan generasi yang cerdas, jenius dan kreatif. Dan juga terlebih penting guru harus memahami psikologi siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat diperoleh secara maksimal.
2. Untuk penulis selanjutnya diharapkan agar selalu tampil kreatif dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid Khon. *Hadits Tarbawi Hadits-Hadits Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2012.
- Abu Ahmadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pustaka setia, 2005.
- Agus Wibowo. *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Anas Salahudin. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Aris Shoimin. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Berkarakter*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Benny Pribadi. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Darmadi. *Pengembangan Mode Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Dedi Supriadi. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta, 1994.
- Mulyasa. *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Haitami Salim, dkk.. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamzah B. Uno. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Huzairi. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

- Iskandar Agung. *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kerja Guru*. Jakarta: Media Pustaka, 2014.
- Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Jasa Ungguh Muliawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Khusnul Wardan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Lexy j. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Maryono dan M. Idris. *Strategi dan Metode Pengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Moh. Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Mohammad Asrori. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2007.
- Momon Sudarma. *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Monawati, *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa*. Vol. 6 No. 2, Oktober 2018.
- Muhaimin. *Kawasan Dan Wawasan Study Islam*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Muhammad Amin Suma. *Uhumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Munzier Saputra. *Ilmu Hadits*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mursell dan Nasution. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Nuralam. *Strategi Pembelajaran*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2009.
- Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*. Malang: UNM Press
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Ramayulis. *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rosdi Pohan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar:Rijal Institute, 2007.
- Said Agil Husin Al Munawar. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, Cet 2, 2002.
- Saminan Ismail. *Budaya Sekolah Islami*. Bandung: Rizqi Press, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukring. *Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Syahraini Tambak. *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syaikh Manna Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Syaikh Manna' Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Hadits*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Utami Munandar. *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Wahyudi. *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5313/Us.08/FTK/KP.07.6/06/2019

TENTANG
PENGGAKILAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- imbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian masa-akhir mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang ditunjukkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa sesuai yang tersebut, समयो dalam surat keputusan ini dipandang cukup dan memadai syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- ingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Status UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2001, tentang Penyelenggaraan Wewenang Pengangkatan, Penindahan dan Pembastaraan PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 263/OMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menyelenggarakan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Penyelenggaraan Wewenang Kepala Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

perhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 27 Mei 2019

MEMUTUSKAN

- diapkan :
TAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Mukhlisulhakeq, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Teuku Zakari, S.Pd., MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : EIH Sutjiwati
NIM : 150201187
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas Guru dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 7 Aceh Besar
- UJA : Penyiapan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor 025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018
- DGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;
- MPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
tanggal : 11 Juni 2019

AR-RANIRY



- Isian :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI/FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kapoteh Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpun : (0651)7351423, Fax : (0651)7353000
E-mail: ik.sana@ar-raniry.ac.id Lembar: ik.sana.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15411/Uin.08/FTK.1/TL.00/10/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 24 Oktober 2019

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : ELFI SUSILAWATI
N I M : 150201187
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Jl. Inong Balee Lr. Haji Hasan Usman No. 04 Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 7 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Kreativitas Guru dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 7
Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami
ucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 ACEH BESAR
Jalan Blang Bintang Lama, Tlp. 0651 - 581083 Aceh Besar 23372
E-mail : mtsakutabaracehbesar@gmail.com Website : www.mtsakutabaro.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- 408 /MTS.01.04.6 / PP. 00.6/ 11 /2019

pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 7 Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Elfi Susilawati
NIM : 150 201 187
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

hubungan dengan surat Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar Nomor : B-26/KK.01.04/PP.00.01/10/2019 tanggal, 29 Oktober 2019 yang namanya tersebut diatas telah dilakukan Penelitian / pengumpulan data di MTsN 7 Aceh Besar . Untuk Penyusunan Skripsi dengan judul :

Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTsN 7 Aceh Besar".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat di pergunakan seperlunya .



AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
Jalan. T. Bachtiar Panglima Polem, SH, Telp. 82174 Fax. 0681-23745
KOTA JANTHO 23911

Nomor : B-1026/KK.01.04/1/PP.00.01/10/2019 Kota Jantho, 29 Oktober 2019
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuas dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kepada:
Yth, Kepala MTsN 7 Kab. Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor: B-15411/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019 tanggal 24 Oktober 2019, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini diharapkan kepada saudara agar memberikan bantuan kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : EIB Susilawati
Nim : 150 201 187
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MTsN 7 Kab. Aceh Besa adapun judul Skripsi:

"KREATIVITAS GURU DALAM PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MTsN 7 ACEH BESAR"

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terimakasih.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY



Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits



AR-RANIRY

Wawancara Dengan Siswa

